

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa yang rawan karena ada beberapa risiko yang mungkin terjadi pada masa itu, antara lain: anemia, pre eklampsia/eklampsia, perdarahan post partum, depresi masa nifas, dan infeksi masa nifas. Menurut data WHO, diantara resiko tersebut ada dua yang paling sering mengakibatkan kematian pada ibu nifas, yakni infeksi dan perdarahan. *World Health Organization* menyebutkan bahwa angka kematian ibu (AKI) di negara berkembang masih tinggi (WHO, 2023). Jumlah Angka Kematian Ibu di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 3.572 kematian, Jumlah tersebut menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 7.389 kematian ibu. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2022 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 801 kasus, perdarahan sebanyak 741 kasus, jantung sebanyak 232 kasus, dan penyebab lainlain sebanyak 1.504 kasus. (Kemenkes RI, 2023). Di Kabupaten Lampung Selatan Pada tahun 2022, Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 29,43 per 100.000 KH (5 kasus kematian ibu) (Dinkes Kab Lampung Selatan, 2023). Diperkirakan 60% kematian ibu terjadi setelah kehamilan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama, dimana sebagian besar penyebab utamanya adalah perdarahan post partum (Kemenkes RI, 2023). Salah satu penyebab perdarahan post partum adalah kegagalan involusi uteri.

Involusi merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram. Proses ini dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus. Involusi disebabkan oleh kontraksi dan retraksi serabut otot uterus yang terjadi terusmenerus. Apabila terjadi kegagalan involusi uterus untuk kembali pada keadaan tidak hamil maka akan menyebabkan sub involusi. Gejala dari sub involusi meliputi lochea menetap/merah segar, penurunan fundus uteri lambat, tonus uteri lembek, tidak ada perasaan mules pada ibu nifas akibatnya terjadinya perdarahan (Anafika, 2024).

Guna mengatasi gangguan masa nifas khususnya dalam proses involusio uteri, maka perawatan masa post partum sangat diperlukan, diantaranya melalui pemberian jus nanas. Jus nanas merupakan upaya nonfarmakologis untuk meningkatkan kontraksi uterus pada ibu post partum adalah dengan mengkonsumsi buah nanas karena kandungan enzim bromelinnya. Bromelin adalah salah satu enzim proteolitik atau protease yang ditemukan pada tanaman nanas (*Ananas Comosus L. Merr comosus*) dan tidak dimiliki oleh buah lainnya. Kandungan bromelin dalam buah nanas paling banyak terdapat di batang dan buah, sedangkan di bagian lain hanya mengandung bromelin dalam jumlah sedikit. Buah nanas dapat ditemukan pada hampir seluruh belahan dunia dan mempunyai banyak kandungan bermanfaat. Nanas mengandung enzim bromelain yang berguna untuk anti-inflamasi. Enzim ini dapat mempercepat pemulihan saat terjadi luka atau peradangan. Kandungan vitamin C yang tinggi dapat mempercepat proses penyembuhan pada tubuh. Vitamin C ini juga meningkatkan sistem kekebalan tubuh untuk mencegah dari berbagai penyakit (Anggraini, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2023), bahwa hasil analisa data diketahui bahwa rata-rata penurunan tinggi fundus uteri ibu nifas setelah dilakukan intervensi konsumsi buah nanas segar rata-rata (mean) 12.17 cm dan konsumsi buah nanas olahan (nanas kering) rata-rata (mean) 5.13 cm. Analisa data menggunakan uji t independent konsumsi buah nanas segar lebih efektif mempercepat penurunan tinggi fundus uteri dibandingkan dengan nanas olahan (nanas kering) dengan nilai (p: 0,000) (Aryanti, 2023). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lamdayani (2022), bahwa Ada perbedaan tinggi fundus uteri antara ibu nifas yang diberikan jus nanas dan yang tidak diberikan jus nanas. Penurunan tinggi fundus uteri pada kelompok perlakuan 8,5 cm lebih tinggi dari pada penurunan tinggi fundus uteri pada kelompok kontrol hanya 5,4 cm (Lamdayani, 2022).

Mengacu pada data kematian ibu yang masih tinggi akibat perdarahan postpartum, intervensi berbasis konsumsi nanas berpotensi menjadi metode komplementer yang sederhana, murah, dan mudah diakses bagi ibu nifas. Oleh

karena itu, penulis tertarik mengambil judul penelitian dengan judul "Penerapan Pemberian Jus Nanas Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Nifas Ny.X di PMB Bdn. Indah Suprihatin, S.Tr., Keb., SKM Bandar Lampung tahun 2025".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana penerapan jus nanas terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu nifas Ny.N di PMB Bdn. Indah Suprihatin, S.Tr., Keb., SKM Lampung Selatan tahun 2025?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa dapat memberikan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas Ny.N dengan penerapan jus nanas terhadap penurunan tinggi fundus uteri di PMB Bdn. Indah Suprihatin, S.Tr. Keb., SKM Lampung Selatan dengan menggunakan pendekatan 7 langkah Varney dan dokumentasi SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian Asuhan Kebidanan pada ibu nifas Ny.N dengan penerapan jus nanas terhadap penurunan tinggi fundus uteri di PMB Bdn. Indah Suprihatin, S.Tr. Keb., SKM Lampung Selatan
- b. Melakukan interpretasi data pada ibu nifas Ny.N dengan penerapan jus nanas terhadap penurunan tinggi fundus uteri di PMB Bdn. Indah Suprihatin, S.Tr. Keb., SKM Lampung Selatan
- c. Menentukan diagnosa potensial berdasarkan hasil pengkajian data pada ibu nifas Ny.N dengan penerapan jus nanas terhadap penurunan tinggi fundus uteri di PMB Bdn. Indah Suprihatin, S.Tr. Keb., SKM Lampung Selatan
- d. Mengidentifikasi antisipasi tindakan segera pada ibu nifas Ny.N dengan penerapan jus nanas terhadap penurunan tinggi fundus uteri di PMB Bdn. Indah Suprihatin, S.Tr. Keb., SKM Lampung Selatan

- e. Menyusun rencana tindakan pada ibu nifas Ny.N dengan penerapan jus nanas terhadap penurunan tinggi fundus uteri di PMB Bdn. Indah Suprihatin, S.Tr. Keb., SKM Lampung Selatan
- f. Memberikan penatalaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan pada ibu nifas Ny.N dengan penerapan jus nanas terhadap penurunan tinggi fundus uteri di PMB Bdn. Indah Suprihatin, S.Tr. Keb., SKM Lampung Selatan
- g. Melakukan evaluasi pada ibu nifas Ny.N dengan penerapan jus nanas terhadap penurunan tinggi fundus uteri di PMB Bdn. Indah Suprihatin, S.Tr. Keb., SKM Lampung Selatan
- h. Melakukan pendokumentasian SOAP ibu nifas Ny.N dengan penerapan jus nanas terhadap penurunan tinggi fundus uteri di PMB Bdn. Indah Suprihatin, S.Tr. Keb., SKM Lampung Selatan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Pemberian asuhan ini diharapkan dapat menambah wawasan serta praktik penerapan ilmu kebidanan, khususnya dalam bidang terapi komplementer yang mendukung penurunan tinggi fundus uteri pasca persalinan.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi TPMB Indah Suprihatin

Dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan jus nanas sebagai alternatif yang aman, murah, dan mudah diakses dalam mempercepat involusi uterus

- b. Bagi Jurusan Kebidanan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi institusi pendidikan dalam bidang kebidanan dan kesehatan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar terkait perawatan masa nifas dan intervensi nonfarmakologis untuk mempercepat involusi uteri. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan

penelitian lebih lanjut terkait efektivitas bahan alami dalam mendukung kesehatan ibu nifas

c. Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis selanjutnya dalam memperdalam pemahaman tentang penanganan masa nifas dan pentingnya involusi uteri yang optimal.

E. Ruang Lingkup

Studi kasus yang dilakukan yaitu asuhan pada ibu nifas dengan 7 langkah varney. Sasaran studi kasus ini merupakan ibu nifas yang baru saja melahirkan di PMB Bdn. Indah Suprihatin, S.Tr. Keb., SKM Lampung Selatan yang diberikan jus nanas sebanyak 200 ml selama 7 hari yang dilakukan mulai dari masa nifas hari pertama sampai masa nifas hari ke 7. Tempat pengambilan kasus ini dilakukan di PMB Bdn. Indah Suprihatin, S.Tr. Keb., SKM Lampung Selatan waktu pelaksanaan akan dilakukan pada bulan Maret 2025